



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 13 Juli 2020

Halaman: 1

Ketika Para Pemuda Menjadikan Irigasi Jadi Tempat Budi Daya Ikan

Berbekal Jengah, Lingkungan Berubah Indah



NIKMATI SUASANA
- Warga menikmati suasana saluran irigasi Bendung Lepen, di Kampung Mrican, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, tempo hari.

Tak ada yang mustahil di dunia ini, kecuali jika niat sudah lindap dari hati. Seburuk apa pun kondisi lingkungan, pasti bisa diubah. Kerja keras, motivasi, perspektif hidup, dan frekuensi yang sama adalah kunci. Mungkin hal tersebut bisa menggambarkan kisah pada salah satu kampung di Kota Yogyakarta.

SALURAN irigasi di Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang dahulu dipenuhi sampah kini disulap menjadi tempat budi daya ikan. Ketua Karang Taruna Kampung Mrican, Suradianto (32) menceritakan, dahulu kondisi aliran irigasi yang berada di samping Sungai Gajah Wong sangat kotor. Saluran irigasi tersebut kerap menjadi tempat

● ke halaman 7

Berbekal Jengah, Lingkungan Berubah

● Sambungan Hal 1

pembuangan sampah.

"Dulu di sini lokasi tempat membuang sampah, ya, sampah rumah tangga. Tapi yang kebanyakan sampah medis," ungkap Ketua Karang Taruna Kampung Mrican, Suradianto (32) saat ditemui di Bendung Lepen, akhir pekan kemarin.

Salah seorang anggota Karang Taruna Kampung Mrican, Andhy Noor Wijnarko (26) menuturkan, kondisi yang memprihatinkan tersebut, membuat karang taruna jengah. "Kapan lagi kita bisa beranjak dari kampung kumuh. Apa iya kita terus-terusan aliran irigasi ini akan dialiri oleh sampah, sedangkan aliran irigasi ini nantinya ke sawah-sawah," bebemnya.

Dari perasaan jengah itulah, muncul tekad untuk mengembalikan fungsi aliran irigasi agar bersih dari sampah. "Ide-ide muncul itu tahun 2016," ungkapnya. Sejak saat itu, pada tahun 2019, anggota karang taruna bersama warga mulai bergerak membersihkan aliran irigasi sejauh 100 meter dari sampah-sampah.

Swadaya

Selain sampah, mereka juga membersihkan lumpur yang ada di dasar saluran irigasi. "Sampah dan lumpur, jadi ada pendangkalan. Dulu dalamnya hanya sekitar 60 sentimeter, sekarang sudah sekitar 1 meter," urainya.

Setelah aliran irigasi bersih, kemudian dipasang jaring-jaring bertujuan untuk menyaring sampah agar tidak hanyut mengikuti aliran air. Seiring berjalannya waktu, muncul gagasan untuk budi daya ikan mulai dari nila, tombro, dan koi di saluran irigasi tersebut. "Ditanya ini swadaya masyarakat seikhlasnya. Apa pun bentuknya, banyak atau sedikit yang terpenting ikhlas," tuturnya.

Andhy mengaku sudah empat kali panen dari hasil budi daya ikan tersebut. Hasil panen dijual kepada warga masyarakat Kampung Mrican. "Sudah empat kali dengan kemarin, sekali panen sekitar 8,5 kuintal. Warga luar kampung diper-

silakan, tapi kita mengutamakan dari warga sekitar, kalau harga di bawah pasaran," tandasnya.

Seorang pengunjung mengaku sangat menikmati berwisata di area ini. "Bagus di sini, wisata murah bareng keluarga. Ikan-ikannya banyak, anak-anak saya senang, karena bisa kasih makan ikan," ucap seorang pengunjung, Angger Sujatmiko, kepada *Tribun Jogja*, tempo hari.

Dia datang dari Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta, hanya untuk memanjakan anaknya. Alasan memilih wisata air tersebut lantaran dirasa murah dan dekat dari rumah. "Kalau yang wisata jauh-jauh takut kalau ada corona," tutur dia. (Kompas.com/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Giwangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005